TRADISI *HOIR DAMAR* PADA MASYARAKAT DESA MAMUR KECAMATAN PULAU TEOR KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

SKRIPSI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Serjana Sosial (S.Sos)

Ditulis Oleh:

KAMSIA ODE
NIM. 140202049

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Tradisi Hoir Damar Pada Masyarakat Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur " oleh Saudara Kamsia Ode NIM 0140202049 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Nopember 2018 M. Bertepatan dengan 04 Rabiul Awwal 1440 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dengan perbaikan.

Ambon. 12 Nopember 2018 M
04 Rabiul Awwal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:	**Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I**	(.....)
Sekretaris	:	**Jumail, M.Pd.I**	(.....)
Munaqisy I	:	**Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si**	(.....)
Munaqisy II	:	**M. Syafin Soulisa, M.Si**	(.....)
Pembimbing I	:	**Yusup Laisouw, M.Si**	(.....)
Pembimbing II	:	**M. Taib Kelian, M.Fil.I**	(.....)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I
NIP. 197101041998031001

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamsia Ode

NIM : 140204049

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Meyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat atau di bantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 20 Oktober 2018

Saya Yang Meyatakan

METERAI TEMPEL

DBC83AFF310295624

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Kamsia Ode

NIM: 140202049

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Jika kau berusaha maka kau akan temukan, jika kau berdoa maka akan sampai"
(*Kamsia Ode*)

"Melangkahlah meski kau tak tau arah, berdirilah untuk tetap tegak dan raihlah meski rintangan menghadang, karna badai akan menyisakan pohon-pohon yang kuat"
(*Kamsia Ode*)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

" Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

(QS.Al-Mujaadilah:11)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku yang sangat kukasihi dan kusayangi Ayahanda tercinta Almh. Laode Kisman dan ibunda tersayang Aini Siolimbona, sebagai tanda bakti, hormat dan Rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih dan sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tak mungkin dapat kubalas, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini terima kasih ayah, terima kasih ibu, terima kasih untuk almamaterku tercinta IAIN Ambon.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Tiada kata yang terindah dan sempurna selain ungkapan puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT. Yang dengan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Hasil penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos) Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama dengan judul: **"TRADISI HUIK DAMAK PADA MASYRAKAT DESA MAMUR KECAMATAN PULAU TEOR KEBUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR".**

Shalawat dan salam senantiasa tercuran pada Nabi Munammad SAW, penghulu segala Nabi yang telah membawa perubahan total pada peradaban manusia sehingga lebih beradab.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis bayak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang dengan ikias,telah bersedian dan membantu, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

1. Dr. Hasbullah toisuta, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Mohdar Yanlua,MH sebagai Wakil Rektor I, Dr. Ismail Daengprani,M.Pd. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Abdullah Latuapo,M.Pd. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwan.
3. Yusup Laisow, M.S.i. selaku pembimbing I dan M. Thaib Kelian,M.Fil.i. selaku pembimbing II yang dengan kesunggunan hati telah meluangkan waktu serta membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.S.i. selaku ketua jurusan Sosiologi Agama dan Yusup Laisouw, M.S.i. Selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelasikan studi ini.
5. Drs.H.Ajid Bin Tahir. M.S.I. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat , motivasi dan mengarahkan penulis hinga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Kepala Desa Mamur dan Sekretaris Desa Mamur yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Laode Kisman dan Ibunda tersayang Aini Siolimbona yang tak pernah lelah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, membiayai serta memberi semangat bagi penulis sehingga terselesainya dalam menyelesaikan studi ini, dan kepada kakakku Ayu Ode,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

dan adik-adikku tersayang Siti, Lala, Jenita, Mama Tua, Abang Arman yang selalu memberikan semangat buat penulis dalam menyelesaikan studi.

8. Sepupu-sepupuku Abang Mo, Abang Udin, Kaka Mita, Kaka Ima, Kaka Asti, Kaka Nursam, Kaka Marni, Hasrul, Mama Ani Derlaw dan masih ada yang lain yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan dan masukan pada penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Sahabat – sahabat tersayang senasib dan seperjuangan, Ririyanti, Indri, Indra, Kaka Eka, Nurma,Irma, Wati, serta teman-teman Jurusan Sosiologi Agama Kelas B Angkatan 2014 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka maupun duka.

Penulis tidak akan mampu membalas semua budi baik yang telah di berikan, hanya menyerahkan kepada Allah SWT.semoga yang telah diberikan merupakan suatu amal yang berpahala disisi-Nya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dan kajian ilmiah bagi yang mebutuhkan.

Ambon, 15 Oktober 2018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Penulis

KAMSIA ODE
140202049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …… i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI …… ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING…….. iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN ……..... iv

KATA PENGANTAR …… v

DAFTAR ISI ……... viii

ABSTRAK ……..... x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……... …….. 1

B. Rumusan Masalah …… 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ……. 7

D. Pengertian Judul ……. …….. 8

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi ……...…….. 9

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan …..... 11

B. Dasar – Dasar Teori ……. 12

1. Pengertian Tradisi ……15

2. Konsep Masyarakat dan Kebudayaan …….. 22

3. Teori Simbolis (Mircea Eliade)……. ……27

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian ……..……..……..... 29

B. Tempat dan Waktu Penelitian ……. 29

C. Sumber Data ……30

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

D. Informan ……... 30
E. Prosedur Pengumpulan Data ……. 30
F. Teknik Pengumpulan Data …… 32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian ……... 35
B. Proses Pelaksanaan Tradisi *Hoir Damar'* di Desa Mamur Kecamatan Teor Kabupaten Seram Bagian Timur …….. 44
C. Fungsi Dan Makna *Tradisi Hoir Damar* di Desa Mamur…….53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan …… 66
B. Saran ……. 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

ABSTRAK

Nama : Kamsia Ode
NIM : 140202049
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Tradisi *Hoir Damar* Pada Masyarakat Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur

Skripsi ini mengkaji Tentang Tradisi *Hoir Damar* pada Masyarakat di Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur adapun permasalahan yang dikemukakan adalah Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Hoir Damar'* di desa Mamur Kecamatan pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur dan Bagaimana fungsi dan makna tradisi *Hoir Damar* di Desa Mamur.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif , dengan strategi pendekatan deskripsi analisis.strategi pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap fakta dari berbagai pendapat guna mendapat pengertian yang jelas tentang makna dari fakta dan pendapat guna mendapat pengertian yang jelas sesuai dengan masalah yang sedang di teliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yakni di mulai dari tanggal 24 September s/d 24 Oktober 2018 bertempat di Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur.

Dari skripsi ini ditemukan bahwa Proses pelaksanaan tradisi *Hoir Damar* di Desa Mamur di laksanakan secara bertahap.Tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan Prosesi tradsi ini dimulai saat Ba'da Magrib di malam ke-27 Ramadahan, dan di tandai dengan pembakaran Tarou kelapa (tempurung kelapa) oleh semua masyarakat secara bersamaan, pembakaran tarou kelapa menandakan bahwa tradisi *Hoir damar* sudah di mulai, dan diakhiri untuk prosesi selanjutnya,maka bapak imam membaca do'a untuk pelepasan perahu yang siap di hanyutkan. Setelah di hanyutkan anak-anak di desa mamur main siram bakusiram satu sama lain (delep taklan). Sebagai pertanda hari kemenangan bagi anak-anak. Fungsi tradisi *Hoir Damar* yaitu: menciptakan komunikasi social untuk memperkut solidaritas, symbol identitas masyarakat, sarana interaksi masyasakat. Makna tradisi *hoir damar* yaitu: nilai siraturahim, nilai gotong royong, nilai religious, nilai kedermawaan, nilai solidaritas.

Kata Kunci: ***Tradisi, Hoir Damar, Masyarakat***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan beragam tradisi, nilai-nilai tradisi leluhur harus mampu dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat agar suatu bangsa dapat menemukan jati diri dalam mempertahankan identitasnya. Salah satu tradisi yang sudah ada dari jaman prasejarah adalah tradisi jawa. Mengenai tradisi masyarakat Indonesia, khususnya jawa sebelum datangnya pengaruh agama hindu budha, amat sedikit yang dikenal secara pasti, sehingga sebagian sebuah masyarakat yang masih sederhana, wajar bila Nampak system religi animism dan dinamisme merupakan inti tradisi yang mewarnai seluruh aktivitas kehidupan masyarakat.[1]

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri sebagai salah satu kekayaan dan daya tarik bumi nusantara adalah keberagaman tradisi. Keberagaman corak pesan dan makna yang terekspresi dalam bentuk tradisi lokal yang tersebar ke pelosok desanusantara sudah pasti menjadi sumber utama dari kekayaan tradisi bangsa.[2]tradisi sebagai produk tradisi bukanlah fosil tanpa makna, tapi merupakan modal sosial*(social capital)* yang padanya amatlah penting untuk dijadikan perangkat elementer dalam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

---

[1] Simun, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm.110.

[2] Gunawan Monoharto dkk., *Seni Tradisional Sulawesi Selatan dalam H. Ajiep Padindan;,Seni Tradisional Kekayaan Budaya yang tiada Tara* (Cet. I; Makssar: Lamacca Press, 2003), h. xiv.

menelurkan kebijakan sekaligus sebagai titik awal dalam upaya pelacakan dan penggalian permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadi titik acu pada posisi manakah semestinya para penentu kebijakan meletakkan dirinya di tengah arus dinamika pergumulan masyarakat.[3] Kekayaan tradisi sebagai modal sosial yang tidak dapat ditakar secara material acapkali terpinggirkan bahkan terabaikan akhirnya cenderung kian terkikis dan menipis dari orbitnya. Tidak banyak menggugah kepekaan nurani dan kesadaran piker untuk secara arif dan kreatif menggali, melestarikan apalagi mengembangkannya. Keadaan ini lebih diperparah lagi oleh gencarnya arus tradisi dari luar; globalisasi, demokrasi, kebebasan dan lain-lain yang membuat pergeseran orientasi nilai tradisi.[4] .

Perubahan bentuk tradisi semula sebagai akibat dari kontak dengan tradisi asing merupakan sebuah keniscayaan, tidak ada masyarakat di seluruh pelosok Indonesia, bahkan dalam masyarakat terpencil sekalipun (mungkin juga di seluruh dunia) yang tidak pernah mengalami proses persinggungan dan perbenturan tradisi atau akulturasi antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Keberadaan sosio kultural suatu bangsa yang hidup di tengah masyarakat merupakan satu kesatuan yang memiliki bagian-bagian yang saling terjalin antara satu dengan yang lain dan diikat oleh ikatan-ikatan internal yang merupakan pencerminan moral cita rasa dan nilai sejarah suatu bangsa. Ikatan-ikatan tersebut

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

[3] Muh. Syariat Tajudin dkk., *Siwali Parri dalam Prespektif Pemberdayaan PerempuandalamDarmawan Mas'ud Rahman;Memandang Siwali Parri dalam Posisi Simpati jugaKritis terhadap Prespektif Pemberdayaan Perempuan* (Cet. I; Yogyakarta: Beranda Cendekia Konsultan, 2006), h. xi.

.

pada gilirannya terakumulasi dan memberi karakter khas Ikatan-ikatan tersebut pada gilirannya terakumulasi dan memberi karakter khas kepada kebudayaan manusia, sekaligus mencerminkan watak khusus bagi cara hidup *(way of life)* dan tingkah laku individu dan masyarakat. Terjemahnya tradisi yang dikembangkan mampu mendefinisikan keistimewaan individu secara dinamis yang bercorak kemanusiaan.

Dalam membentuk dan mengembangkan sebuah tradisi, manusia tidak bisa melepaskan diri dari komponen-komponen kehidupan yang juga merupakan unsur pembentuk tradisi, seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, agama, social dan pendidikan. tradisi diwariskan oleh generasi terdahulu pada generasi kemudian lewat proses belajar atau *the ways of behaving*.7Dengan demikian tradisi dilahirkan lewat proses pendidikan dan juga melalui proses kehidupan sosial sehari-hari.

Dalam salah satu hadits dari Abi Hurairah ra. Bahwasannya Rasulullah saw. Bersabda :

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَسَمِّتْهُ، وَ إِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ". رَوَاهُ مُسلِمٌ.

Terjemahnya :

“ Dari Abi Huraira Ra berkata; Aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda:“hak muslim atas muslim lainnya ada enam, yaitu; menjawab salam, memenuhi undangan,jika di minta nasehat berikan nasehat, mendoakan orang yang bersin, menjenguk yang sakit, dan mengiringi jenazah,”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

Hadits ini diriwayatkan pula oleh‘Abdur Razaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma’mar dan meriwayatkankepadanya Salamah bin Rauh dari ‘Uqail”. (HR. Muslim No. 1164)[5]

Jika kita mengkaji lebih jauh hadits tersebut, maka jelas akan terlihat bahwa ajaran agama Islam benar-benar menyeluruh mengatur segenap aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan sosial masyarakat. Aturan tersebut berlaku segenap umat manusia di berbagai daerah dan keadaan. Manusia tidak akan dapat berkembang dan mengembangkan tradisi secara sempurna bila tidak ada pendidikan.Untuk itu, tidak berlebihan jika dikatakan, bahwa eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar bagi meneruskan dan mengekalkan tradisi manusia. Di sini fungsi sosial berupaya menyesuaikan (mengharmonisasikan) tradisi lama dengan tradisi baru secara proporsional dan dinamis.[6]

Peranan tradisi penting bagi pembinaan kehidupan masyarakat dalam memperkokoh norma-norma, nilai-nilai tradisi serta adat istiadat yang berlaku secara turun-temurun. Kerjasama antar warga masyarakat dalam perayaan tradisi sejalan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial demi kelangsungan hidupnya, pengembangan kepribadian dan sifat-sifat manusianya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

Masyarakat yang sudah maju, tradisi itu dipelajari melalui jalur pendidikan dan sosial baik secara formal maupun non formal. Lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga sosial itu merupakan wadah secara resmi bagi masyarakat untuk

---

[5] Majelis Zahrotunnisa, *Kewajiban Seorang Muslim terhadap Sesama Muslim*.https://www.facebook.com/MajelisZahrotunNisa/posts/333270250122782 (19 Juli 2018).

[6] Samsul Nisar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam; Potret Timur TengahEra Awal dan Indonesia*,h. 210.

mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat.Disamping melalui lembaga pendidikan formal para warga masyarakat juga mengalami proses sosialisasi dengan jalan pergaulan serta menghayati pengalaman bersama dengan masyarakat lainnya, sehingga ia mampu menyesuaikan dengan lingkungan kehidupan masyarakat. Selain melalui lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal, ada juga suatu bentuk sarana sosialisasi bagi masyarakat tradisional khususnya, yaitu perayaan tradisi *Hoir Damar'.*

Salah satu tradisi masyarakat desa Mamur yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadan tepat puasa 27 hari. Tradisi *hoir damar* adalah tradisi yang dilakukan oleh warga secara rutin setahun sekali dalam bulan Ramadhan yaitu tepatnya pada tanggal 27 Ramadhan. 27 Ramadhan dianggap masyarakat desa Mamur sebagai hari yang suci, pada pelaksanaan tradisi hoir damar ini masyarakat di Desa Mamur seluruh elemen masyarakat berantusias melaksanakan proses ritualnya.Pertama masing-masing rumah warga membakartaroukelapa (tempurung kelapa) di depan sudut rumahnya ,keesokan harinya para ibu-ibu di desa Mamur membuat makanan dan mengumpulkan buah-buahan untuk disajikan di Kamboti.[7] Setelah semua makan sudah siap di sajikan, saluruh masyarakat di desa Mamur berkumpul di masjid untuk melakukan proses pembacaan Tahlil untuk mengerim doa kepada para leluruh mereka, setelah selesai proses pembacaan tahlil makanan yang

[7] Kambot ,*adalah ayaman yang terbuat dari ayaman daun kelapa yang berbentuk piring untuk menyajikan makanan, dan pejamara yaitu kulit seput yang di beri minyak kelapa dan kapas kemudian di bakar seperti lilin.dan di taru di depan sudut rumah.*

telah dipersiapkan para ibu tadi di bawa masing-masing ke hoir .[8] yang sudah tersedia di pantai untuk di hayutkan ke laut, setelah proses ritual berakhir para anak-anak di Desa Mamur saling menyiram satu sama lain (delep taklan), dan apabila ada anak yang basah akibat siram itu maka Puasa yang di jalankannya pada hari 27 Ramadan di anggap batal dan iya boleh makan sebelum waktu berbuka puasa tiba,

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul :**Tradisi *Hoir Damar* pada Masyarakat Desa Mamur Kecamatan pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur***".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan tradisi *Hoir Damar'* di desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur?
2. Bagaimana fungsi dan makna tradisi *Hoir Damar* pada masyarakat Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor ?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[8] *HOIR, adalah bahasa local masyarakat Desa Mamur, yang berarti parahu sampan atau alat untuk beraktifitas di laut, seperti memancing ikan, membuang jarring dan lain-lain.*

a. Untuk mengatahui tradisi *hoir damar* pada masyarakat Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor.

b. Untuk mengatahui fungsi dan makna tradisi *hoir damar* pada masyarakat Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengatahuan dan dapat pula sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini, maka dapat diketahui pola interaksi dan komunikasi social, sehingga dapat di aplikasikan pola tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

D. pengertian judul

Agar judul penelitian ini tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda, maka penulis perlu mengemukakan pengartian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

a. Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dilaksanakan oleh masyarakat,14yang memberi manfaat dalam dinamika kehidupannya. Tradisi dalam bahasa Arab *A'datun*; Sesuatu yang terulang-ulang atau *isti'adah*: adat atau istiadat yang berarti sesuatu yang terulang-ulang dan diharapkan akan terulang

lagi.[9] Maka tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi *Hoir Damar'* yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Selain itu masyarakat juga merupakan sekelompok manusia yang menempati suatu daerah yang diikat oleh satu tujuan bersama dengan dasar aturan-aturan tertentu.[10]Masyarakat yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah sekelompok manusia yang mendiami desa Mamur kecamatan Pulau Teor kabupaten Seram Bagian Timur.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

c. Hoir

Hoir' Adalah Bahasa Lokal Yang Artinya Perahu Atau Sanpan, Yang Berfungsi Untuk Menghanyutkan Sesajen. Sesajen Ini Mengandung Arti Sebagai Tanda Penghormatan Dalam Bentuk Rasa Syukur Terhadap Tuhan Yang Maha

---

[9] al-Zarqa', Ahmad bin Muhammad, *Syarh al-Qawa'id al-Fiqhiyah*(Beirut: al-Qalam, 1988),h. 1208.

[10] Majid, *Pengertian Masyarakat.* http://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat/ (30 Juni 2008).

Esa, Para Leluhur/Nenek Moyang,Dan Berbagi Reziki Berupa Makanan Kepada Alam Semesta.Sesajen Ini Memiliki Nilai Yang Sangat Sakral Bagi Pandangan Masyarakat Yang Masih Mempercayai Tujuan Dari Pemberian Sesajen Ini Untuk Mencari Berkah.

d. Damar

Damar'adalah tradisi menyalakan *Lampu Tarou* bersama di depan sudut rumahnya masing-masing, Tradisi menyalakan damar ini dilakukan sesudah berbuka puasa atau sesaat setelah Maghrib tiba.. Damar malam itu akan padam dengan sendirinya saat memasuki waktu salat tarawih, atau selepas Isya. Alat yang di pakai untuk membakar damar yaitu tarou kelapa(tempurung kelapa).

Malam damar ini sudah Sebagai sebuah tradisi, dan makna dari perayaan malam 27 Ramadhan ini sendiri adalah sebagai bentuk rasa syukur karena tinggal beberapa hari telah memasuki hari Raya Idhul Fitri, Damar ini, sudah dilakukan sejak dulu oleh para leluhur .

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

E. Garis-Garis Besar Isi Skirpsi

Penulisan skirpsi ini terdiri dari lima bab, yang disesuaikan dengan pokok masalah yang akan diteliti , secara garis besar dapat dibahas sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi pengertian judul, garis-garis besar isi skirpsi.

2. BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi tentang kerangka teori pembahasan meliputi: penelitian yang relevan, defenisi tradisi, lahirnya tradisi dalam masyarakat, fungsi tradisi

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan Analisa data.

4. BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah desa Mamur, proses pelaksanaan tradisi *Hoir Damar'* di desa Mamur, dan fungsi makna tradisi hoir damar pada masyarakat Desa Mamur.

5. BAB V PENUTUP

Penulis mengakhiri skripsi ini dengan memberikan kesimpulan yang berfungsi menjadi jawaban umum yang terdapat pada semua bab, serta di ikuti saran penulis.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)[1], yakni penelitian yang didasarkan fakta pada empiris, dimana peneliti berada langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini secara kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif tradisi *hoir damar* pada masyarakat desa Mamur kecamatan Pulau Teor kabupaten Seram Bagian Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur.

2. Waktu Penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan, dimulai dari 24 September s/d 24 Oktober 2018.

---

[1] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya,* (Jakarta: Galia Indonesia), hlm.11

1. Data Primer, yaitu data yang di peroleh atau bersumber dari hasil penelitian lapangan pada lokasi penelitian yang diperoleh dari informan.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil kepustakaan seperti buku-buku, karya ilmiah, dan literature lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi data primer yang bisa menunjang hasil penelitian.

D. Informan

Informan adalah orang atau subjek yang akan dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai yakni: Kapala Desa Mamur, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat Mamur.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sedangkan proses pengumpulan data, penelitian dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (*Library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengutip beberapa sumber dan mempelajari teori-teori para ahli serta buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti. M. Natsir mengatakan bahwa literatur selain untuk mencari data sekunder, juga diperlukan untuk mengetahui sampai dimana ilmu yang bersangkutan dengan penelitian yang telah berkembang"[37], Sedangkan penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

[37] M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Galia Indonesia), hlm. 112.

lapangan atau *field research* bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara langsung dengan menggunakan beberapa tekhnik yaitu :

1) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan lansung ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Metode observasi atau pengamatan yaitu meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung.[38]

   Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*) atau menurut Kuntjaraningrat dalam bukunya Lexy. J. Moleong disebut "pengamatan terlibat"[39] yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang kecil.
2) Wawancara metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan infomasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.
3) Pedoman Wawancarar yaitu daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang diteliti.
4) Dokumentasi yaitu metode mencari data yang berkenaan dengan catatan atau arsip-arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian adalah dokumen-dokumen.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

---

[38]Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 146-147.

[39] Moleong, lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2004), hlm. 35.

Menurut Sugiyono[40] dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, Gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk Gambar misalnya foto, Gambar hidup.

F. Teknik Analisa Data

Pada data kualitatif, umumnya data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut kemudian diproses sebelum siap digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Menurut Miles dan Huberman, dalam Sitorus,[41] analisis data kualitatif terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi bersamaan, sebagai berikut:

Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi kegiatan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, partisi, dan menulis memo. Tahapan reduksi terjadi selama pengumpulan data berlangsung hingga laporan akhir tersusun.

Kedua, penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

[41] Sitorus, M. T., *Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*, (Bogor : Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial, 1998), h. 59.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

berupa teks naratif, dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk terpadu dan mudah diraih penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga, pada awal proses pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Kesimpulan akhir dapat dirumuskan sebelumnya sejak awal, namun kadang kala tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Hal ini bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, kesimpulan tersebut mengalami verifikasi selama penelitian berlangsung. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau salinan suatu temuan guna mengukur validitas dari data yang diperoleh.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan atau mengelompokkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang terkait dan dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[42]

Menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Maksud dari analisis secara induktif adalah penelitian kualitatif yang

[42]Moelong J. Lexy, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 248.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

tidak dimulai dari teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti langsung ke lapangan untuk mempelajari, menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada di lapangan.[43]

Dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder yang terkumpul dikaji dengan analisis struktur masyarakat, pranata sosial, unsur adat dan budaya. Analisis dilakukan terhadap unsur adat, struktur masyarakat, struktur budaya, serta pranata adat dilihat dengan mengetahui pola pelaksanaan Tradisi *Hoir Damar* pada masyarakat Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

[43] Hadi Amirul dan Haryono H, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab yang terdahulu dapat diambil kesimpulan,sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan *tradisi Hoir Damar* di Desa Mamur di laksanakan secara bertahap,porses bertahap adalah adalah sebagai berikut :
   a) Tahap perencanaan,pada tahap ini tanpa adanya pengemuman pemberitahuan kepada masyarakat, namun masyarakat dengan sendirinya sudah mengatahui bahwa Proses *Hoir Damar* akan dilaksanakan maka seluruh elemen masyarakat sudah mengatahui dengan sendirinya.
   b) .Tahap Persiapan, Setelah puasa memasuki hari ke-26 di bulan Ramadan, Masyarakat pun mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan, mulai dari pembuatan makanan di rumah masing-masing, pembuatan perahu damar dan meyediakan Tarou kelapa di depan masing-masing rumaha warga masyarakat.
   c) Tahap Pelaksanaan, Prosesi tradsi ini dimulai saat Ba'da Magrib di malam ke-27 Ramadahan, dan di tandai dengan pembakaran Tarou

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

kelapa (tempurung kelapa) oleh semua masyarakat secara bersamaan, pembakaran tero kelapa menandakan bahwa *tradisi Hoir damar* sudah di mulai, dan diakhiri untuk prosesi selanjutnya, setelah atribut di dalam perahu suda lengkap ,maka bapak imam membaca do'a untuk pelepasan perahu yang siap di hanyutkan. Setelah di hanyutkan anak-anak di desa mamur main siram bakusiram satu sama lain. Sebagai pertanda hari kemenangan bagi anak-anak.

2. Fungsi dan makna tradisi hoir damar pada masyarakat desa mamur dintaranya sebagai berikut:
   1. Fungsi tradisi hoir damar
      a. Menciptakan komunikasi social untuk memperkuat solidaritas
      b. Symbol identitas masyarakat
      c. Sarana interaksi masyarakat
   2. Makna tradisi hoir damar
      a. Nilai silaturahmi
      b. Nilai gotong royong
      c. Nilai reliqius
      d. Nilai kedermawaan
      e. Nilai solidaritas

B. Saran

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

Setelah melakukan penelitian tentang Tradisi Hoir Damar pada Masyarakat di Desa Mamur Kecamatan Pulau Teor Kabupaten Seram Bagian Timur. Maka penelitian ini di harapkan dapat:

1. Memberikan masukan dan pemahaman kepada masyarakat Desa Mamur bahwa tradisi Hoir Damar adalah Identitas masyarakat dan merupakan sebuah ke arifan local dan harus di lestarikan namun harus memperhatikan nilai-nilai ajaran islam agar tidak menyimpang dari pada ajaran Islam.
2. Diharapkan kepada pemerintah desa agar mepromosikan *tradisi Hoir damar* pada masyarakat di Maluku bahkan di tingkat Nasional agar *Tradsi Hoir Damar* dapat menarik wisatawan local maupun mancanegara agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Mamur.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,)

al-Zarqa', Ahmad bin Muhammad, *Syarh al-Qawa'id al-Fiqhiyah* (Beirut: al-Qalam,1988.)

Adam Bahruddin Syah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baratan Di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamat Kabupaten Jepara Tahun 2014*,(Salatiga: institute agama islam negeri (IAIN) salatiga, 2015.)

Damsar, Tranformasi Kebudayaan, (Bandung: Rajawali Press 2011)

Ensiklopedi Isalam, jilid 1. (Cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven,1999)

Fina Yuriani, *tradisi malam tujuh Likur (27 Ramadhan) Dikampung Tanda hulu Daik Lingga* (tanjung pinang: universitas Maritim Raja Ali Haji,2006)

Fajri Arman, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Balimau Kasai Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Riau: Universitas Riau,2015)

Gunawan Monoharto dkk. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan dalam H. Ajiep Padindan;,Seni Tradisional Kekayaan Budaya yang tiada Tara* (Cet. I; Makssar: Lamacca Press,2003)

Hadi Amirul dan Haryono H, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,1998)

Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Cet. IX,Ed. Revisi; Jakarta: Rineka Cipta,),

M.M. Djojodigoeno, 1958. *Azas-Azas Sosiologi*, (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada,),

M. Iqbal Hasan,2001. *Pokok-pokok Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia),

M. Natsir,2000 *Metode Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Galia Indonesia),

Moleong, lexy. J., 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya,),

Maryaeni, *Metode Penulisan Kebudayaan*(Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)

Muh. Syariat Tajudin dkk. *Siwali Parri dalam Prespektif Pemberdayaan PerempuandalamDarmawan Mas'ud Rahman;Memandang Siwali Parri dalam Posisi Simpati jugaKritis terhadap Prespektif Pemberdayaan Perempuan* (Cet. I; Yogyakarta: Beranda CendekiaKonsultan,2006)

Majelis Zahrotunnisa, *Kewajiban Seorang Muslim terhadap Sesama*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

Moh. Nur Hakim."*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme" Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing,2003)

Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya* (Bandung: Angkasa,1999)

Moelong J. Lexy, 2008. *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,),

Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*(Jakarta: Prenada Media Grup,2007)

Samsul Nisar. *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam; Potret Timur TengahEra Awal dan Indonesia,1992.*

St. Nurfadillah, *Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Massempe'di Desa Mattoanging"Kecamatan TelluSiattinge Kabupaten Bone* (Makasar, Universitas Alaudin Makasar 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Cet. X; Bandung: Alfabeta,2010)

Sitorus, M. T. *Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*, (Bogor : Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial,1998)

Simun, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995)

S. Tamher Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika 2009

Wahhab Khallaf. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*(Bandung: Risalah 1992).

Mastel Sermaf, (Kepala Desa) *wawancara* Desa Mamur pada 31 September 2018

Maryam Sermaf, Selaku Tokoh Adat, *Wawancara*, Desa Mamur pada tanggal 29 Oktober 2018

Umar Rettop, Selaku Tokoh Agama Desa Mamur, *Wawancara* Tanggal 30 September 2018

Wasir Sermaf, Tokoh Agama,*Wawancara*, di Desa Mamur,Tanggal 28 September 2018

Ahmad Sopakua,selaku Kasi Kesejahteraan ,*Wawancara* Desa Mamur tanggal 01 Oktober 2018

Referensi Internet

Shiddiq Amien, *Makna Silaturrahim.* http://referensi persis.blogspot.com/2013/02/ma knasilaturahmi. html?m=1 (15 Oktober 2018).

Ultimatesammy, *Nilai nilai Persatuan Bangsa: Gotong Royong.* http://Ultimatesammy.wordpress.com/2013/11/02/nilai-nilai-persatuanbangsa-gotong-royong/ (7 Oktober 2018).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

Okta Prismadyanti, *Pengertian Nilai Religius Sosiologis.* http://oktapede.blogspot.com/20 12/04/pengertian-nilai-religius-sosiologis_19.html?m=1 (19 Oktober 2018).

Abi Safa, *Konsep Dasar Kedermawanan dalam Islam.* http://www.alislamsafa. com/tag/juga/ (18 Oktober 2018).

Muslim.https://www.facebook.com/MajelisZahrotunNisa/posts/333270250122782 (19 Juli 2018).

Majid Pengertian *Masyarakat.* http://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat/ (30 Juni 2008).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON